

EKOLOGI KERA EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*): STUDI AKTIVITAS HARIAN DAN PREFERENSI HABITAT DI LEMBAH GEMBUL TUBAN

M. Bilal Awwaluddin¹⁾, Riska Andriani^{2*)}, Annisa Rahmawati³⁾, dan Hesti Kurniahu⁴⁾

¹ PT QL Hasil Laut, Sedayu Lawas, Brondong, Lamongan

²³⁴ Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email korespondensi: andriani1risk@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi ekologi kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dengan fokus pada aktivitas harian dan preferensi habitat mereka di Lembah Gembul, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Penelitian dilaksanakan untuk memahami studi aktivitas harian kera ekor panjang dan preferensi habitat di lingkungan sekitar. Metode observasi langsung untuk merekam aktivitas harian kera yaitu menggunakan concentration point, sementara analisis vegetasi sebagai habitat kera ekor panjang dilakukan untuk mengidentifikasi preferensi lingkungan dengan menggunakan metode rapid assesment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kera ekor panjang di lembah Gembul Tuban memiliki pola aktivitas harian yang beragam, melibatkan perilaku makan, bermain, berkomunikasi, dan beristirahat. Analisis survei habitat mengungkap preferensi kera ekor panjang terhadap jenis pohon, elevasi, dan ketersediaan sumber air. Habitat yang dihuni oleh Kera ekor panjang merupakan habitat hutan sekunder, tebing-tebing dan sungai. Sumber pakan kera terdiri dari lima jenis, empat diantaranya tumbuhan dan satu berasal dari hewan. Lingkungan yang menyediakan tempat berlindung yang baik dan aksesibilitas ke sumber daya makanan yang beragam cenderung menjadi area yang lebih sering digunakan oleh kera ekor panjang di Kawasan Lembah Gembul Tuban.

Kata Kunci: Ekologi, aktivitas, preferensi, *Macaca*, Gembul, Tuban.

ABSTRACT

This study investigates the ecology of the long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) with a focus on their daily activities and habitat preferences in the Gembul Valley, Semanding District, Tuban Regency. The research aims to comprehend the behavioral patterns of long-tailed macaques and their relationship with the surrounding environment. Direct observation methods, utilizing concentration points to record daily activities, and vegetation analysis as a habitat assessment for long-tailed macaques, were employed using the rapid assessment method. The research findings reveal that long-tailed macaques in the Gembul Valley, Tuban, exhibit diverse daily activity patterns involving feeding, playing, communication, and resting behaviors. Habitat survey analysis discloses the preferences of long-tailed macaques for specific tree species, elevations, and the availability of water sources. The inhabited habitat of long-tailed macaques includes secondary forests, cliffs, and rivers. The monkeys derive sustenance from five types of food, four of which are plant-based, and one originates from animals. Environments that provide excellent shelter and accessibility to a variety of food resources are more frequently utilized by long-tailed macaques in the Gembul Valley area, Tuban.

Keywords: Ecology, activities, preferences, *Macaca*, Gembul, Tuban.

I. PENDAHULUAN

Lembah Gembul, yang terletak di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, merupakan sebuah ekosistem yang kaya akan biodiversitas dan menjadi habitat alam bagi berbagai spesies [1], termasuk kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Kera ekor panjang, sebagai primata yang sering dijumpai di berbagai habitat di Asia Tenggara, yang memiliki peran untuk menjaga ekosistem yang seimbang dan memberikan wawasan mendalam terkait dinamika lingkungan alaminya.

Keberadaan kera ekor panjang di Lembah Gembul Tuban telah lama dikenal, namun pemahaman yang komprehensif mengenai ekologi mereka di kawasan Lembah Gembul belum banyak informasi ditemukan. Perlunya penelitian yang diinisiasi untuk menyelidiki aspek-aspek kunci dari ekologi kera ekor panjang, dengan fokus khusus pada aktivitas harian dan preferensi habitat mereka di Lembah Gembul agar dapat mengurangi menurunnya populasi yang berdampak pada kepunahan [2].

Tubuh pada kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dipenuhi oleh rambut yang berwarna abu-abu kecoklatan, dimana warna pada dorsal lebih gelap daripada pada bagian abdomen. Sedangkan pada bagian wajah dan kepala, rambutnya membentuk jambang, dan pada bagian ekor rambutnya lebih pendek dan bertekstur halus [3].

Kera ekor panjang hidup berkelompok baik jantan maupun betina, dimana setiap 5 hingga 40 ekor dalam satu

Tanggal masuk : 13-12-2023

Revisi : 17-01-2024

Diterima : 23-01-2024

kelompok ditemukan 2 hingga 5 jantan, sedangkan untuk jumlah betina 2 sampai 5 kali lebih banyak [3]. Dalam penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa keberadaan kera bernilai penting dalam kehidupan manusia, selain dalam segi ekologi, rekreasi, estetika, dan secara komersial, kera ekor panjang bermanfaat dalam sumber daya biologi yaitu dalam bidang penelitian farmasi dan kedokteran [4].

Kera ekor panjang memiliki daya tarik untuk pengunjung di kawasan Lembah Gembul Tuban. Keberadaan kera ekor panjang di luar *carrying capacity* pada habitat alamnya nya akan berdampak seperti penelitian oleh [5], yang menyebutkan adanya gigitan kera pada pengunjung ketika populasinya rapat. Disamping itu adanya daerah jelajah yang meluas pada kebun pertanian milik warga dapat terjadi karena terganggunya kebutuhan pakan dan habitat tempat tinggal mereka [5].

Aktivitas harian kera ekor panjang mencakup berbagai perilaku, seperti makan, bermain, berkomunikasi, dan beristirahat, yang semuanya memegang peran vital dalam kelangsungan hidup dan dinamika sosial kelompok. Sementara itu, preferensi habitat memainkan peran penting dalam menentukan persebaran dan keberlanjutan populasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tipe vegetasi, elevasi, dan ketersediaan sumber daya air.

Studi tentang kajian aktivitas harian kera ekor panjang di Kawasan Lembah Gembul belum banyak diungkap, sehingga diperlukan penelitian tentang perilaku kera ekor panjang untuk konservasi dan pelestarian kera ekor panjang pada kawasan Lembah Gembul di Kabupaten Tuban. Informasi yang diperoleh, dapat menjadi dasar bagi upaya konservasi yang lebih terarah dan berkelanjutan di kawasan Lembah Gembul Kabupaten Tuban untuk merancang strategi konservasi yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan preferensi habitat spesifik yang ditemukan dalam lingkungan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembah Gembul Desa Jadi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Jawa Timur. Secara geografis terletak antara 6°56'04.0"S 111°59'29.8"E. Objek penelitian yang diamati adalah kera ekor panjang yang ada di dalam kawasan Wisata Alam Lembah Gembul sebagai lokasi penelitian.



Gambar 1 Lokasi Penelitian di Kawasan Lembah Gembul Tuban

Pengamatan aktivitas kera ekor panjang di Lembah Gembul dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 16.30 WIB. Metode *Concentration point* digunakan pada titik pengamatan yang telah ditentukan pada area terkonsentrasi [6]. Metode *rapid assessment* digunakan untuk mengetahui kondisi vegetasi di lokasi keberadaan kera ekor panjang di kawasan lembah gembul [7]. Pengamatan aktivitas kera ekor panjang yang ditemukan, dilakukan ditempat tersembunyi agar tidak mengganggu aktivitas kera ekor panjang yang diamati, untuk melihat aktivitas kera ekor panjang digunakan teleskop binokuler. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas kera ekor panjang di kawasan Lembah Gembul Tuban Jawa Timur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas harian kera ekor panjang dikelompokkan dalam enam aktivitas utama yaitu aktivitas istirahat, aktivitas sosial, aktivitas berpindah, serta aktivitas makan. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas harian kera ekor panjang ditentukan oleh karakteristik masing-masing lokasi. Aktifitas sosial kera ekor panjang di Lembah Gembul yaitu aktifitas makan, aktifitas bergerak, dan inaktif, yang tergolong dalam *social affiliation*, *social agonism*, dan *nonsocial activities* [8].

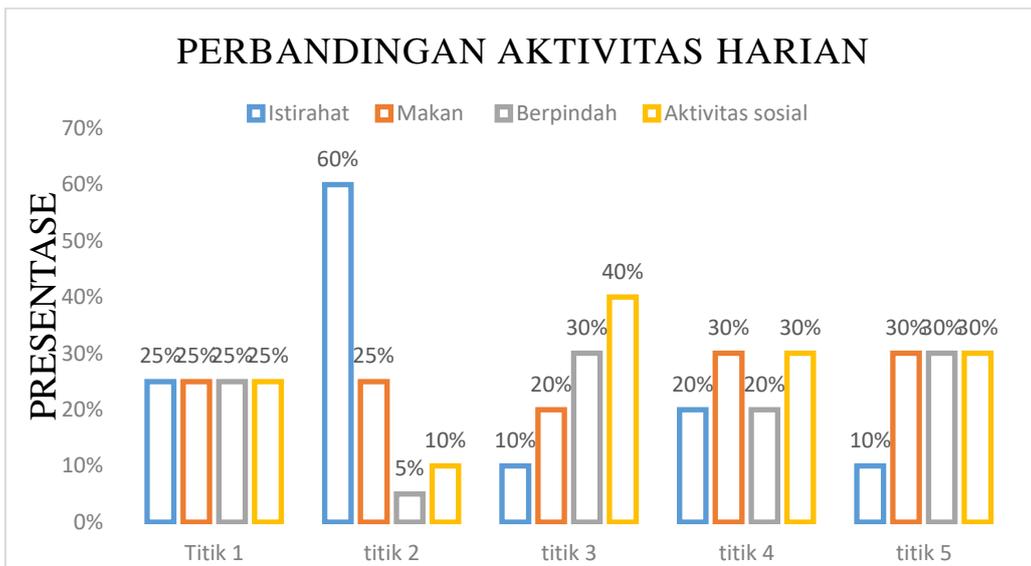
Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa, aktifitas yang sering dilakukan oleh kera ekor panjang di Lembah Gembul pada pagi hingga siang hari yaitu aktivitas makan dan aktivitas berpindah tempat. Pada waktu pagi hari terlihat kera ekor panjang melakukan aktivitas mencari makan dan melakukan aktivitas sosial yaitu *grooming*. Aktifitas *grooming* dilakukan oleh kera ekor panjang ketika cuaca mulai panas [9]. Kera ekor panjang digolongkan dalam primata diurnal yang didasarkan pola ativitasnya. Hal ini karena kera ekor panjang beraktifitas pada pagi hingga siang hari, dan istirahat pada malam hari [10]. Dari lokasi titik pengamatan, menunjukkan aktivitas kera ekor panjang di Lembah Gembul yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing lokasi, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Harian Kera Ekor Panjang di Lembah Gembul Tuban

No	Kode Lokasi	Titik GPS		Aktivitas	Pohon Dominan	Karakteristik lokasi
		Lat	Lon			
1.	Titik 1	06°55.973'	111°59.403'	Istirahat (Tidur), Makan dan Aktivitas sosial dilakukan di bawah pohon/di tanah	Belimbing, mondokaki, pakis, wungu.	Berlembah dan terdapat goa di tebing
2.	Titik 2	06°55.975'	111°59.367'	Istirahat (Tidur) dilakukan di bawah pohon dan di atas pohon	Jati, salak, kelumbuk, simpur	Berlembah dengan vegetasi rapat
3.	Titik 3	06°56.004'	111°59.367'	<i>Grooming</i> , Aktivitas sosial dilakukan di bawah pohon/di tanah	Bambu, klampok, kedoya, kelumbuk.	Daerah riparian dengan vegetasi rapat
4.	Titik 4	06°55.964'	111°59.395'	Berjemur, dan Aktivitas sosial dilakukan di bawah pohon/di tanah	Jati, kemuning atau jenar.	Diatas bukit bertebing dengan vegetasi padang rumput dan dekat dengan perkebunan warga
5.	Titik 5	06°56.029'	111°59.490'	<i>Grooming</i> , Makan, dan Aktivitas sosial dilakukan di bawah pohon/di tanah	Jati, mondokaki, kemuning atau jenar, klampok.	Daerah riparian dengan vegetasi rapat berjenis pohon pakan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa, kera ekor panjang di lokasi penelitian lebih sering terlihat di bawah/di tanah dari pada di atas pohon. Hal ini terjadi karena warga sekitar dan pengelola lokasi memberi makan kera ekor Panjang di tanah. Selain mencari makan di bawah hasil pemberian warga sekitar dan pengelola Lembah Gembul, kera ekor panjang juga mencari makan dari buah-buah yang berjatuhan dari pohon seperti buah kemuning (*Murraya paniculata*) dan buah klampok (*Syzygium densiflora*). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kera ekor panjang lebih aktif pada pagi hari dan aktivitas makan sering teramati pada pagi hari yang diikuti aktivitas berpindah [11]. Sesuai dengan pernyataan [12] yang mengatakan bahwa rata-rata kera ekor panjang mulai mencari makan pukul 06.00 hingga pukul 08.00. Penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyebutkan bahwa kera ekor panjang di hutan mangrove, banyak melakukan aktivitas di atas tanah (*terrestrial*) dari pada di atas pohon (*arboreal*).

Pengamatan aktivitas kera ekor panjang di Lembah Gembul menunjukkan bahwa aktivitas makan dan berkelahi dilakukan di lantai hutan. Sedangkan aktivitas melompat yang dilakukan di atas pohon, dilakukan dengan bantuan ekornya yang panjang dalam menjaga keseimbangan saat melompat dan berpindah dari cabang pohon yang satu menuju cabang pohon yang lain, seperti yang dijelaskan dalam penelitian [10]. Pernyataan yang sama dalam penelitian [13], yang menunjukkan adanya aktivitas melompat yang dilakukan ketika kera ekor panjang dapat berpindah dengan cepat dari satu pohon ke pohon lainnya. Prosentase aktifitas harian kera ekor panjang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Prosentase aktivitas harian kera ekor panjang

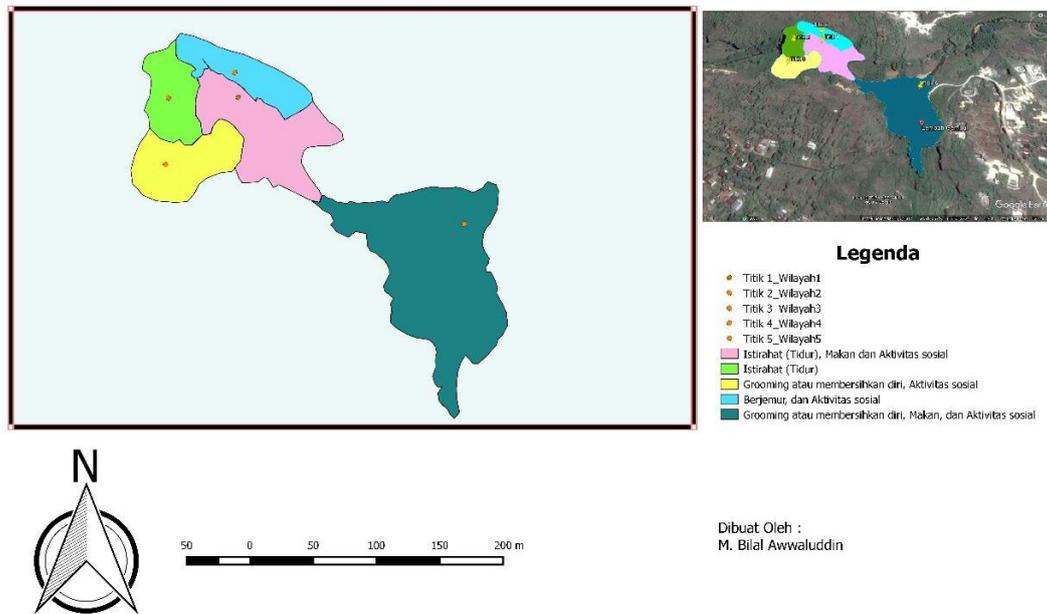
Dari semua aktivitas kera ekor panjang di titik satu (1) mempunyai nilai presentase sama yaitu sebesar 25%. Di titik satu ini bervegetasi hutan sekunder yang tidak terlalu rapat, tebing bergoa, dan halaman yang luas sehingga kera ekor panjang dapat melakukan aktivitas sosial seperti berkejar-kejaran dan aktivitas sosial lain. Di titik ini juga sering terdapat makanan yang diberi oleh pengunjung goa dan buah dari pohon yang ada di titik satu. Kera ekor panjang apabila sudah sore hari pukul 16.00 WIB menuju titik satu untuk tidur karena di titik ini terdapat pohon dengan cabang yang besar dan terdapat goa yang biasa digunakan kera ekor panjang untuk tidur.

Pada titik dua (2) pengamatan aktivitas yang sering dijumpai adalah istirahat atau tidur sebesar 60%, makan 25%, berpindah 5%, dan aktivitas sosial 10%. Dari semua presentase yang mempunyai presentase tertinggi adalah aktivitas tidur atau istirahat jarang sekali mereka berpindah tempat dan melakukan aktivitas sosial di titik ini. Pada pagi hari sekitar pukul 05.00-06.00 WIB dan sore hari menjelang petang yaitu pukul 16.30 WIB kera ekor panjang bisa ditemui di titik dua, yang digunakan sebagai tempat istirahat oleh kera ekor panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], kera ekor panjang memiliki kecenderungan menyukai kawasan dengan kondisi vegetasi yang jarang dari pada kawasan bervegetasi rapat.

Pada titik tiga (3) pengamatan aktivitas yang sering dilihat selama penelitian adalah *grooming* atau membersihkan diri, dan aktivitas sosial. Apabila dilihat di grafik yang mempunyai nilai presentase tertinggi adalah aktivitas sosial sebesar 40%, berpindah 30%, makan 20% dan istirahat 10%. Karakteristik lokasi pada titik tiga adalah di tepi sungai atau daerah riparian dengan vegetasi yang rapat yang didominasi tumbuhan bambu. Selama penelitian jarang sekali menjumpai kera ekor panjang mencari makan di titik ini karena minimnya makanan di titik tiga.

Pada titik empat (4) pengamatan aktivitas yang sering terlihat selama penelitian adalah aktivitas makan dan aktivitas sosial yang masing-masing mempunyai nilai presentase sebesar 30% dilanjutkan dengan aktivitas istirahat atau tidur dan berpindah yang masing-masing mempunyai nilai presentase sebesar 20%. Titik empat merupakan daerah bukit yang tertinggi di kawasan Lembah Gembul. Oleh karena itu *Macaca fascicularis* sering terlihat di pagi hari pada waktu mereka sedang berjemur sebelum memulai aktivitas harian dan akan kembali turun tebing pada pukul 08.30 - 09.00 WIB.

Pada titik lima (5) pengamatan aktivitas yang sering teramati selama penelitian adalah makan, berpindah, dan aktivitas sosial yang masing-masing mempunyai nilai presentase sebesar 30% sedangkan aktivitas tidur atau istirahat mempunyai nilai presentase sebesar 10%. Titik lima merupakan daerah dengan vegetasi jarang namun terdapat cukup makanan yang berada diantara tepi sungai dan perkebunan warga. Aktivitas kera ekor panjang yang berada pada masing-masing titik pengamatan di kawasan Lembah Gembul Desa Jadi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dipetakan berdasarkan masing-masing aktivitas tampak pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta aktivitas kera ekor panjang di Lembah Gembul Kabupaten Tuban

Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa masing-masing titik pengamatan berbeda aktivitasnya. Ini dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing lokasi titik pengamatan. Pada titik 1 dan titik 2 yang berkarakteristik hutan sekunder dengan pohon tinggi sebagai tempat istirahat Kera Ekor Panjang. Perbedaan terlihat pada titik 1 dimana terdapat halaman luas sebagai tempat pengunjung memberi makan kera ekor Panjang, sedangkan titik 2 yang merupakan hutan sekunder. Titik 3 dan 5 yang berkarakteristik daerah riparian, yang digunakan oleh kera ekor Panjang dengan aktivitas mandi atau *grooming* dengan perbedaan jika pada titik 5 terdapat cukup makanan, sedangkan pada titik 3 tidak ditemukan makanan. Pada titik 4 yang memiliki karakteristik bukit, digunakan oleh kera ekor Panjang untuk aktivitas berjemur pada saat pagi hari pukul 07.00-08.30 WIB. Masing-masing titik pengamatan aktivitas kera ekor panjang di Kawasan Lembah Gembul Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki aktivitas yang berbeda sesuai preferensi habitat [15].

IV. KESIMPULAN

Aktivitas harian kera ekor panjang mulai pagi sampai sore hari pukul 07.00-16.30 WIB, pada titik 1 menunjukkan aktivitas yang dilakukan yaitu istirahat, makan, berpindah, dan aktivitas sosial dengan masing-masing prosentase 25%. Aktivitas di titik 2 pengamatan yaitu aktivitas istirahat dengan presentase 60%, makan 25%, aktivitas sosial 10%, dan berpindah 5%. Aktivitas di titik 3 pengamatan yaitu aktivitas sosial dengan prosentase 40%, berpindah 30%, makan 20%, dan istirahat 10%. Sedangkan aktivitas di titik 4 pengamatan yaitu aktivitas makan dan aktivitas sosial dengan prosentase masing-masing 30%, serta aktivitas istirahat dan berpindah dengan prosentase masing-masing 20%. Dan aktivitas pada titik 5 pengamatan adalah makan, berpindah, dan aktivitas sosial yang masing-masing mempunyai prosentase 30%, dan aktivitas istirahat hanya 10%. Habitat yang dihuni oleh kera ekor panjang merupakan daerah berlembah dengan vegetasi hutan sekunder yang dikelilingi oleh tebing dan sungai. Ada lima titik yang sering ditemukan monyet ekor panjang di Kawasan Lembah Gembul.

V. REFERENSI

- [1] Joyojuwoto, "Wisata Alam Lembah Gembul," 2016. <http://4bangilan.blogspot.co.id/2016/11/wisata-alam-lembah-kera-gembul.html>
- [2] G. Michael, "Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah," *J. Primatol. Indones. .Pusat Stud. Satwa Primata, Lemb. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masyarakat, Inst. Pertan. Bogor*, 2012.
- [3] M. Sukri, "Populasi dan Habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor," Institut Pertanian Bogor, 2015.
- [4] Djuwantoko, "Perilaku Agresif Monyet, *Macaca Fascicularis* (Raffles, 1821) terhadap Wisatawan di Hutan Wisata Alam Kaliurang, Yogyakarta Jurnal Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta," *J. Biodiversitas*, 2008.
- [5] I. Subiarsyah, "Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang di Kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung,

- Bali,” *J. Indones. Med. Veterinus. J. Fak. Kedokt. Hewan. Univ. Udayana.*, 2014.
- [6] P. Rio, “Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Cagar Alam Sibolangit,” Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.
- [7] R. Pranata, “Penyebaran dan Kelimpahan Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Cagar Alam Sibolangit,” Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.
- [8] A. Saputra, “Studi Perilaku Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar,” *J. Bioeksperimen Prodi Pendidik. Biol. FKIP Univ. Sebel. Maret*, 2015.
- [9] Sugiyarto, “Kajian Perilaku Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Coban Rondo, Kabupaten Malang,” *J. Ilm. Biol. Biosains*, 2015.
- [10] A. Trisnawati, “Studi Populasi dan Habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Cagar Alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat,” Institut Pertanian Bogor, 2014.
- [11] S. Anggraeni, “Populasi dan Habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Sekitarnya, Surabaya,” Institut Pertanian Bogor, 2013.
- [12] Syaukani, “Population And Home Range Of Thomas Langur (*Presbytis Thomasi*) At Soraya Research Station, Leuser Ecosystem,” *J. Nat.*, 2012.
- [13] R. Maria, “Studi Tipologi Wilayah Jelajah Kelompok Lutung (*Trachypithecus Auratus*, Geoffrey 1812) di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru,” Institut Pertanian Bogor, 2016.
- [14] Sita and Aunurohim, “Tingkah laku makan Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) dalam konservasi Ex Situ Di Kebun Binatang Surabaya,” *J. Sains dan Seni Pomits*, vol. 2, no. 1, pp. 171–176, 2013.
- [15] A. Gusnia, “Perilaku Seksual Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis* Raffles 1821) di Penangkaran Semi Alami Pulau Tinjil, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten,” 2013.